

BAB III METODOLOGI

3.1 Lokasi/Unit Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi dalam program pemberdayaan masyarakat ini berpusat di Aula Kantor Desa Bantarsari, Kabupaten Bogor. Pemilihan Lokasi didasarkan pada pertimbangan dan hasil observasi bahwa Desa Bantarsari merupakan pusat penghasil jambu kristal dan memiliki potensi dalam pengembangan produk turunan berupa selai. pelaksanaan kegiatan dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat Desa Bantarsari, seperti petani jambu kristal, Kelompok Wanita Tani (KWT), ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM, sebagai sasaran utama program.

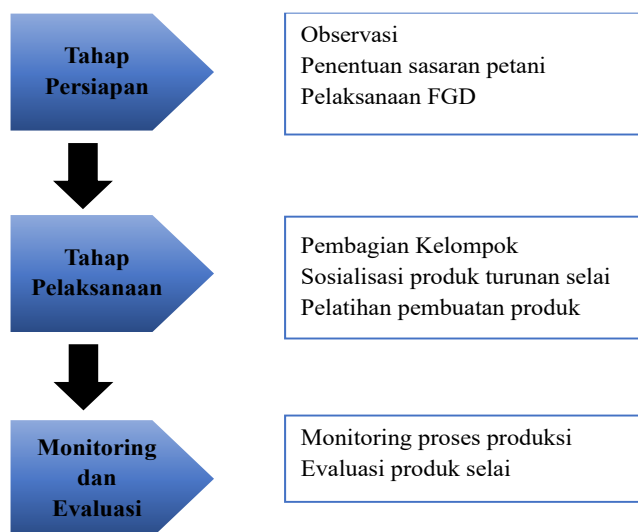
3.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan

Jadwal dan waktu kegiatan dalam program ini dilaksanakan secara bertahap, tahap awal dimulai dari observasi lapangan secara langsung dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan petani serta perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan serta merumuskan alur kegiatan. Selanjutnya pada pelatihan pembuatan produk turunan jambu kristal menjadi selai dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024, pada pukul 13.00-15.30 WIB yang bertempat pada Aula Kantor Desa Bantarsari. Kegiatan ini diikuti oleh petani jambu kristal, Kelompok Wanita Tani (KWT), ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM. Partisipasi berbagai unsur masyarakat tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kemampuan, keterampilan, serta kesejarteraan bagi Masyarakat Desa Bantarsari yang berkelanjutan.

3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Bantarsari, Kabupaten Bogor, pengabdian menggunakan metode *Participatory Action and Learning System* (PALS) yaitu salah satu pemberdayaan sasaran yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses mewujudkan kehidupan yang lebih baik (Hasan dkk., 2020). Metode ini merupakan pendekatan pemberdayaan yang menekankan pada partisipasi aktif dan menempatkan Masyarakat Desa Bantarsari sebagai subjek yang berpartisipasi aktif sekaligus objek dalam keberlangsungan program.

3.4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3.1 Tahapan Pelaksanaan

Gambar pada 3.1 menggambarkan alur tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan produk olahan jambu kristal menjadi selai yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi riil masyarakat, potensi jambu kristal, serta permasalahan yang dihadapi petani terkait hasil panen dan pemasaran. Selanjutnya dilakukan penentuan sasaran kegiatan, yaitu petani jambu kristal, kelompok wanita tani (KWT), kelompok PKK, dan pelaku UMKM yang dinilai memiliki potensi dan kesiapan untuk mengikuti program pemberdayaan. Pada tahap ini juga dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) bersama perangkat desa dan masyarakat sasaran untuk menggali kebutuhan, menyamakan persepsi, serta merumuskan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi lokal Desa Bantarsari.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pembagian kelompok peserta untuk mempermudah proses pendampingan dan pelatihan. Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi mengenai produk turunan jambu kristal berupa selai, yang mencakup pengenalan manfaat, peluang usaha, serta nilai tambah produk. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan selai jambu kristal secara langsung, meliputi proses pengolahan bahan baku, teknik produksi, hingga pengemasan sederhana, sehingga peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Monitoring difokuskan pada proses produksi selai jambu kristal, meliputi kesesuaian tahapan pengolahan, kualitas produk, serta keterlibatan peserta. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai hasil kegiatan, baik dari segi kualitas produk selai yang dihasilkan maupun peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil monitoring dan evaluasi ini menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan agar dapat berkelanjutan serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bantarsari.